

## PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN *TIKTOK* BAGI GURU PPKn SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK

Alfiandra<sup>1</sup>, Emi Susanti<sup>2</sup>, Anang Manangsang<sup>3</sup>, Rezki Adila<sup>4</sup>,  
Okta Dameliza<sup>5</sup>, Sidrotun Nauval<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG), FKIP, Universitas Sriwijaya  
Jalan Ogan, Bukit Lama Kota Palembang, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>e-mail: alfiandra@fkip.unsri.ac.id

### Abstrak

Pembelajaran saat ini tidak lepas dari pengaruh teknologi yang membawa pendidikan dapat dipelajari dimanapun tidak hanya terpaku pada buku mata pelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru PPKn di SMA Srijaya Negara dalam memanfaatkan *TikTok* sebagai sumber belajar. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan, dengan teknik sosialisasi secara luring yang divariasikan dengan praktik langsung dan tanya jawab serta didemonstrasikan berupa produk video materi PPKn. Sasaran pengabdian ini yaitu dua orang guru PPKn SMA Srijaya Negara. Kegiatan ini memperoleh hasil bahwa guru yang sebelumnya belum bisa memanfaatkan *TikTok* sebagai sumber belajar, sudah mampu membuat konten yang menarik di *TikTok*. Dibuktikan dengan selama kurang lebih 3 minggu, guru telah membuat konten PPKn yang kreatif dan disukai oleh peserta didik. Konten yang dibuat oleh guru telah di tonton lebih dari 500 *viewers* dan telah dikomentari oleh peserta didik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan telah memberikan dampak cukup signifikan bagi guru mengenai pemanfaatan *TikTok* sebagai sumber belajar.

**Kata Kunci:** pelatihan pembuatan konten, *TikTok*, sumber belajar

### Abstract

*Learning today cannot be separated from the influence of technology that brings education can be learned anywhere, not only glued to subject books. The purpose of this service is to provide training and mentoring to PPKn teachers at SMA Srijaya Negara in utilizing TikTok as a learning resource. The methods and forms of community service activities are training, with techniques offline socialization which is varied by direct practice and Questions and answers and demonstrated in the form of PPKn material video products. The target of this study is 2 teachers of PPKn SMA Srijaya Negara, this activity obtained the results of teachers who previously could not use TikTok as a learning resource, have been able to create interesting content on TikTok. Proven by for approximately 3 weeks, teachers have created PPKn content that is creative and liked by students. The content created by the teacher has been watched by more than 500 viewers and has been commented on by students. The training and mentoring activities carried out have had a significant impact on teachers regarding the use of TikTok learning resources.*

**Keywords:** content creation training, *TikTok*, learning resources

## PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi Industri membuat teknologi informasi dan komunikasi sudah terbiasa digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari (Setiadi et al., 2019). Oleh karena itu digitalisasi yang berkembang saat ini telah membawa perubahan besar bagi seluruh aspek, khususnya dalam aspek pendidikan. Sehingga perubahan besar ini telah dirasakan pada pendidikan dan pembelajaran abad-21. Perkembangan pembelajaran abad-21 mencirikan peserta didik yang sangat dekat dengan teknologi. Ciri yang utama perubahan tersebut adalah membuat tidak adanya lagi batasan jarak, ruang, maupun waktu yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi (Wijaya et al., 2016). Aspek digital ini perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada abad-21 maka pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dengan sumber belajar yang digunakan. Pada saat ini sumber belajar digital sangat diperlukan dalam menunjang pengetahuan peserta didik, baik sebelum, saat, dan setelah pembelajaran.

Sumber belajar memiliki peran penting dalam memudahkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Dewi, 2017), sumber belajar memiliki berbagai macam jenis, seperti majalah, buku, koran dan media elektronik berupa internet, televisi, radio, dan lain-lain. Sumber belajar terdiri dari berbagai sumber yang mendorong kegiatan pembelajaran termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. Hambatan dalam ruang dan waktu saat proses pembelajaran akan teratasi jika tersedianya informasi secara digital yang mendukung kegiatan pembelajaran.. Ketersediaan sumber belajar merupakan penunjang bacaan peserta didik, sumber belajar bisa berupa bahan ataupun alat yang digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran (Yuliana, 2017). Perbedaan yang ada dalam bidang pendidikan dapat membuat ketersediaan sumber belajar yang berbasis teknologi dalam berbagai format (Dopo & Ismaniati, 2016). Sehingga mampu memudahkan guru dan peserta didik dalam mencari materi ajar. Ketersediaan sumber belajar dapat diketahui dari sumber belajar yang dijadikan sebagai sumber guru untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Guru merupakan penentu perkembangan pendidikan secara langsung di suatu negara. Merujuk pada “*United Nations Sustainable Development Goals 2015–2030*”, pada masa yang akan datang guru dicirikan menjadi 4 aspek yaitu

profesional, terlatih, memiliki kualifikasi yang baik dan dapat memiliki peran sebagai motivator bagi peserta didik (Nurdiansyah et al., 2023). Peningkatan profesionalitas seorang guru menjadi tujuan utama dalam menjamin kualitas peserta didik di sekolah-sekolah. Pada masa sekarang ini pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap rendahnya nasionalisme. Pelajar Indonesia memiliki rasa nasionalisme yang semakin berkurang (Handy et al., 2022). Semangat nasionalisme inilah yang perlu dibangun melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah dalam memupuk rasa persatuan dan nasionalisme yang semakin memudar di era sekarang.

Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi kelompok terhadap penyebaran konten PPKn di media sosial masih sangat sedikit. Sehingga dengan hasil observasi tersebut kelompok kami memiliki gagasan untuk menjadikan sosial media menjadi salah satu sumber belajar peserta didik yang dapat diakses melalui internet untuk menyebarkan konten yang PPKn yang berwawasan nusantara untuk meningkatkan nasionalisme pelajar Indonesia. Kegiatan pengabdian ini mengacu pada visi kelompok yang disusun pada mata kuliah proyek kepemimpinan yaitu “menjadi tenaga pendidik profesional, berintegritas, yang mampu menjadi figur teladan, serta menjadikan peserta didik berilmu, berwawasan nusantara, berkarakter Pancasila, dan terampil dalam IPTEKS.” Dengan demikian visi kelompok dan kegiatan yang dilaksanakan akan sejalan dengan yang diharapkan.

*TikTok* merupakan aplikasi yang sangat familiar dan banyak digemari masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari “Statista” pengguna *TikTok* sudah mencapai 83 juta, dan pengguna terbanyak adalah pengguna yang berasal dari negara Indonesia (Rahardaya & Irwansyah, 2021:309). Penggunaanya sendiri berasal dari berbagai level usia, baik anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Merujuk (Dilon, 2020), menyatakan bahwa *TikTok* merupakan aplikasi yang sangat cepat perkembangannya dibanding sosial media lain. Hal ini dikarenakan kurang dari 3 tahun aplikasi ini telah eksis di semua kalangan masyarakat di berbagai negara. Maka dari itu *TikTok* merupakan aplikasi yang dikhususkan

dalam penyebaran konten PPKn dalam kegiatan yang dilaksanakan di SMA Srijaya Negara.

Berdasarkan observasi lapangan di sekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian ditemukan bahwa pembelajaran PPKn masih kurang diminati oleh peserta didik. Sejalan dengan (Sunarti, 2020), bahwa dijelaskan pada pembelajaran PPKn di level SMP, SMA memiliki banyak sekali permasalahan. Permasalahan tersebut yang terdiri dari: tidak tertarik, terkesan sangat jenuh, sehingga banyak sekali yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Maka dari proyek pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk membangun ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMA. Pelatihan pembuatan konten PPKn bagi guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain media pembelajaran menggunakan *TikTok*.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan bulan Februari hingga Maret 2023. Sasaran kegiatan ini adalah guru PPKn di SMA Srijaya Negara yang terletak di Jalan Ogan Komp FKIP UNSRI, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Program PkM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tertuang dalam tujuh kegiatan, dengan tahapan yang ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Alur Tahapan Kegiatan**

### **Mengurus Perizinan**

Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan koordinasi pada pihak *stake holder* untuk meminta izin pelaksanaan pengabdian tentang pelatihan pembuatan konten

*TikTok* sebagai sumber belajar bagi guru ppkn di SMA Srijaya Negara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari-10 Maret 2023.

### **Membangun Kemitraan**

Setelah melakukan perizinan pada pihak *stake holder*, mahasiswa melakukan koordinasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahapan ini pihak sekolah dan kelompok mahasiswa menyepakati mengenai mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan serta menentukan tanggal kegiatan. Proses membangun kemitraan dilaksanakan dari tanggal 10-13 Maret 2023.

### **Persiapan Sumber Daya**

Pada tahap ini mahasiswa membangun komunikasi dengan pihak guru sebagai sasaran pelatihan yang terdiri dua orang guru PPKn. Komunikasi dilakukan dengan media online seperti *Whatsapp*, hal ini dikarenakan aktivitas guru yang cukup padat. Sehingga kurang memungkinkan jika dilakukan secara tatap muka. Meskipun melalui media *Whatsapp* komunikasi tetap efisien dan mencapai sebuah kesepakatan untuk melaksanakan pelatihan pemanfaatan media sosial *TikTok*.

### **Pelatihan**

Pelatihan dimulai pada tanggal 16 Maret 2023 dengan memberikan pemahaman materi tentang keuntungan memanfaatkan media sosial *TikTok* sebagai sumber belajar. Pada tahap pelatihan disepakati untuk pembuatan akun *TikTok* yaitu *cvc\_edu23*. Pada tanggal 18 Maret 2023 melakukan praktik dalam pembuatan konten pertama dan pelatihan cara mengedit video bersama guru tentang materi integrasi nasional. Hingga pada tanggal 30 Maret 2023 guru telah membuat konten dan koordinasi mengenai konten yang telah dibuatnya.

### **Pendampingan**

Pada tahap pendampingan pada tanggal 16 Maret 2023 hingga 6 April 2023 mahasiswa melakukan pendampingan mengenai pembuatan konten sumber belajar dengan menggunakan *TikTok*. Proses pendampingan monitoring bisa dilakukan secara online dan *offline* yaitu dari grup *WhatsApps* dan bertemu secara langsung. Pada proses pendampingan kelompok mahasiswa melakukan pendampingan dalam proses *editing* konten yang menarik.

## **Evaluasi**

Pada proses evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh kelompok mahasiswa. Adapun indikator keberhasilannya yaitu pertama guru mampu membuat konten pembelajaran minimal 1 konten selama kegiatan berlangsung, kedua konten yang dibuat direspon positif oleh peserta didik, ketiga dilihat dari intensitas *viewer* melebihi 500 penonton pada tiap konten yang dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Perencanaan pengabdian ini meliputi kegiatan yang terdiri dari mengurus perizinan dari *stakeholder*, membangun kemitraan sosialisasi sosial medial untuk pembelajaran, pelatihan pembuatan konten PPKn dengan memilih sosila media yang paling diminati peserta didik yaitu *TikTok*, pembuatan akun dan konten *TikTok* di sekolah, monitoring kegiatan dan evaluasi kegiatan. Setelah mendapatkan izin dari *stakeholder* kelompok melakukan perencanaan dan penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama dengan sasaran pengabdian.

Persiapan sarana prasarana untuk kegiatan pelatihan yang berupa penyiapan susunan acara, media yang digunakan (*Power Point*, spanduk/*banner*, infokus) serta ruangan pelatihan di SMA Srijaya Negara. Persiapan kelompok dalam pelaksanaan pelatihan dengan menyiapkan materi terkait penggunaan sosial media dalam pembelajaran, persiapan evaluasi kegiatan berupa perumusan indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama *stakeholder*. Indikator keberhasilan kegiatan tersebut yaitu: (1) guru mampu menggunakan social media *TikTok* dan mampu membuat serta menyebar luaskan konten PPKn, (2) minimal dalam pelaksanaan ini guru mampu membuat dan menyebar luaskan satu konten selama kegiatan berlangsung, (3) konten yang dibuat dan disebar luaskan mendapat *views* sebanyak minimal 500 dan terdapat komentar yang membangun dari peserta didik.

## **Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 13 Maret - 6 April, kegiatan pertama yaitu pembukaan yang dilakukan di sekolah bersama *stakeholder*, membuat grup pihak sekolah melalui *WhatsApp*, dan melakukan koordinasi melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan kedua yaitu kegiatan sosialisasi penggunaan media sosial sebagai sumber belajar peserta didik. Kegiatan ketiga yaitu pelatihan pembuatan konten bersama guru mata pelajaran PPKn. Kegiatan yang dilaksanakan di hari pertama pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan dan Pembuatan Akun *TikTok* Bersama Guru PPKn**

Setelah melaksanakan pelatihan pertama (Gambar 1), maka dilanjutkan pelatihan di hari kedua pada tanggal 18 Maret 2023 dengan melakukan pembuatan konten pertama bersama guru PPKn. Konten pertama yang dibuat berupa konten perkenalan akun yang dibuat berupa *challenge* guru PPKn sebagai konten pembuka. Selanjutnya pada pelatihan ke tiga yang dilaksanakan 30 Maret 2023, merupakan pelatihan lanjutan sebagai pendampingan pengeditan konten secara bersama-sama di SMA Srijaya Negara.

Tahapan ketiga membuat konten sesuai materi yang diajarkan guru PPKn tersebut sesuai tingkatan kelas yang diajarkan oleh guru PPKn tersebut. Untuk itu pemateri melakukan pelatihan *editing* dan saling memberi masukan terkait konten yang dibuat seperti pada Gambar 3.

Setelah tahapan pelatihan selesai, lalu dilakukan pemantauan secara berkala setiap 2 hari sekali mengenai konten yang telah di upload di akun *Cvc\_edu23*. Lalu setelahnya melakukan koordinasi dengan guru PPKn melalui *Whatsapp Group* dan terakhir adalah tahapan mensosialisasikan akun dengan peserta didik di dalam

kelas yang bertujuan untuk mendapatkan respon berupa feedback dari peserta didik yang telah dibuat tersebut sebagai bahan refleksi pembuatan konten berikutnya.



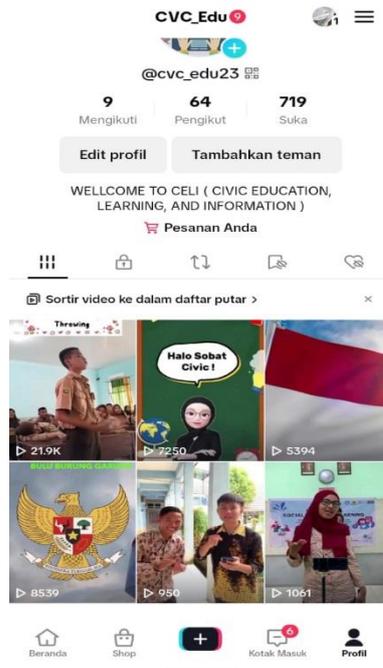
**Gambar 3 Kegiatan Pelatihan Ke-3 Pendampingan Guru PPKn  
Membuat Konten**



**Gambar 4 Sosialisasi Akun *TikTok* di Kelas Bersama Guru PPKn**

Respon peserta didik sangat berguna bagi kegiatan ini yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas konten PPKn yang telah dibuat oleh guru. Selain itu untuk mengetahui minat dan ketertarikan mereka mengenai konten yang dibuat. Sehingga, adanya hubungan timbal balik antara pembuatan konten yang dibuat guru sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna.

Gambar 5 merupakan akun *TikTok* dan konten PPKn yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan selama 3 minggu di SMA Srijaya Negara. Konten yang dibuat telah mencapai views yang diharapkan dalam perencanaan kegiatan pengabdian ini. Sehingga konten yang dibuat dapat memberi dampak positif dalam pembelajaran PPKn di sekolah, merujuk (Ningsih, 2020) pembelajaran yang mengintegrasikan media teknologi akan lebih terlihat manfaatnya seperti manfaat, kebutuhan, dan kemudahannya bagi yang memanfaatkannya.



**Gambar 5 Akun *TikTok* yang dikembangkan**

### **Evaluasi**

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu enam konten yang dibuat guru sudah melebihi 3 ribu *views* yang sudah melebihi dari indikator pencapaian kegiatan yang ditentukan sebelumnya, selain itu konten yang dibuat oleh guru masih dipantau keberlanjutan pembuatannya di *TikTok* sehingga masih dapat di konsumsi lebih lanjut oleh khalayak umum. Mengingat *TikTok* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh banyak kalangan dan mengalahkan eksistensi media sosial yang sama jenisnya seperti *Instagram*, *Facebook*, dll. (Hutamy et al., 2021).

Adapun komitmen keberlangsungan jangka panjang kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dampak/manfaatnya meliputi menyebarkan konten secara berkala meskipun proyek telah selesai dan membentuk komunitas sesama guru PPKn untuk mengembangkan kreativitas dan manfaat dalam penyebaran konten edukasi. Konten ini nantinya akan terus berkembang menjadi lebih luas lagi sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar PPKn.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat yaitu bertujuan untuk memfasilitasi sumber belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn melalui *TikTok*, agar dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui sosial media sehingga peserta didik bisa belajar banyak mengenai konten PPKn. Selain itu kegiatan pengabdian ini dapat menjadikan guru PPKn lebih kreatif dalam pembuatan konten, media, dan sumber belajar pendidikan di abad 21 serta dapat memberikan konten edukasi yang menarik di sosial media untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar PPKn itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, D. (2017). Pengembangan bahan ajar e-book interaktif materi jurnal khusus akuntansi perusahaan dagang berbasis scientific approach sebagai sumber belajar alternatif kelas xi smk negeri 2 buduran sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2).
- Dilon, C. (2020). *TikTok* influences on teenagers and young adults students: The common usages of the application *TikTok*. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences*, 68(1), 132–142.
- Dopo, F. B., & Ismaniati. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13–24.
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). Penguatan nilai nasionalisme dalam sejarah perjuangan alri divisi iv kalimantan selatan sebagai sumber belajar ips. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37-46.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270–1281.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *JINOTEPE (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- Nurdiansyah, E., Chotimah, U., & Faisal, E. (2023). Pendampingan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru ppkn sma di kabupaten ogan komering ilir. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1-8.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi literatur penggunaan media sosial *tiktok* sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323.

- Sunarti. (2020). Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (pkn) melalui metode team games tournament (tgt) pada siswa kelas xii ips 2 semester ganjil sma negeri 2 pasuruan tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru*, 1(2), 42–49.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.
- Yuliana, D. (2017). Studi analisis ketersediaan sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di smk n 2 karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*, 1–9.